



PENGARUH OPINI AUDIT, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016

Errisca Angelina

Prima Apriwenni

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter

erriscaangelina@yahoo.com (08972800725)

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Auditor Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian KAP ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan mengakkan independensi auditor. Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh opini audit, kompleksitas perusahaan, dan financial distress terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS 20. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan selama 3 tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan variabel opini audit terbukti berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan kompleksitas perusahaan dan *financial distress* terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

ABSTRACT

Switching Auditor is a change of Public Accounting Firm conducted by client company. The change of KAP is done to produce a reliable quality financial report for the company and to enforce the independent auditor. The purpose of this study is to examine the influence, auditor, and financial distress on switching auditors at companies listed on the BEI in 2014-2016. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling technique that is non probabilistic sampling with purposive sampling method. Methods of data analysis performed is descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results show that audit variables have a positive effect on the switching auditor, while the company's complexity and financial distress are not positive towards the switching auditor.

Keyword : *Auditor Switching, Audit Opinion, Company's Complexity, Financial Distress*

Pendahuluan

Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti & Sudarma, 2007). Keraguan akan independensi auditor juga dapat muncul karena hubungan kerja yang panjang antara auditor dengan klien. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien dapat berpengaruh dalam objektivitas dan independensi auditor.

Di Indonesia, peraturan wajib tentang rotasi auditor telah diatur oleh pemerintah. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP dengan dikeluarkannya peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/KMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", pertama pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik 3 tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1

tahun tidak menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 tahun tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3)

Pembatasan audit tenure (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP dan auditor secara mandatory (wajib) yang dilandasi peraturan dan alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor secara mandatory diharapkan akan meningkatkan independensi auditor.

Isu mengenai independensi auditor menjadi isu utama yang muncul akibat dari lamanya seorang auditor memberikan layanan audit pada klien. Menurut Salim & Rahayu (2014), *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor bisa terjadi secara *mandatory* karena peraturan yang mewajibkan dan bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela). Berbagai pertanyaan akan muncul ketika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* karena terjadi diluar peraturan yang telah ditetapkan.

Skandal Akuntansi Toshiba baru-baru ini menggegerkan dunia profesi akuntansi. Perusahaan yang telah berusia 140 tahun itu tiba-tiba kehabisan akal untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau 1,22 miliar dolar AS ini yang awalnya ingin menciptakan *investor's confidence* ternyata telah mencoreng nama besar Toshiba selama ini. Ketika disertai inddalam proses penyelesaian, kasus Toshiba dan kantor akuntan publik (KAP) Ernst & Young terungkap. KAP EY telah menjadi auditor Toshiba sejak tahun 2002. Kepala Eksekutif Toshiba Corp dan kawan-kawannya bisa saja mengundurkan diri, tetapi skandal yang terjadi telah menghancurkan prestasi yang telah dicapai selama 140 tahun itu. Terlebih, profesi akuntansi dan auditor lagi-lagi dipertanyakan. (www.integrity-indonesia.com)

Beberapa faktor yang menjadi akar masalah dari semua kasus pergantian KAP. Salah satunya adalah keretakan hubungan antara klien dengan auditor. Bisnis akuntansi yang sangat ketat menjadi salah satu alasan auditor harus membina hubungan yang baik dengan klien yang kemudian bisa menjadi lebih daripada sekadar hubungan bisnis antara dua perusahaan. Dalam pandangan auditor, klien adalah pihak yang memberi pekerjaan dan dengan demikian juga adalah pihak yang bisa menghentikan pekerjaannya. Oleh sebab itu, adalah sebuah tugas penting bagi auditor untuk bisa mempertahankan klien selama mungkin.

Fenomena mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* (pergantian KAP) secara *voluntary*. Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi *auditor switching* antara lain : opini audit. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh pihak auditor kepada perusahaan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau opini yang sesuai dengan harapan perusahaan, maka perusahaan akan cenderung berpindah auditor atau KAP yang dapat memberikan opini yang sesuai dengan harapan perusahaan. Pengujian terhadap pengaruh variabel opini audit telah dilakukan oleh Gunady & Mangoting, (2013) dan Susanto, (2015) yang memberikan bukti bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Salim & Rahayu, (2014) yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, sementara penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Pradipta (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* ialah *financial distress* yang merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Salim & Rahayu (2014) membuktikan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014) dan Fajrin, (2015) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP.



Berdasarkan *gap research* yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Kompleksitas Operasional Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016”.

Batasan Masalah

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap auditor switching ?
2. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah faktor opini audit berpengaruh terhadap auditor switching
2. Mengetahui apakah faktor kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching.
3. Mengetahui apakah faktor *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya guna memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap pengembangan audit khususnya dalam *auditor switching*
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.
3. Bagi Profesi Akuntan Publik
Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) dibuat untuk memecahkan dan memahami masalah yang muncul karena ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Hubungan kontrak yang dibuat dapat menimbulkan masalah keagenan antar kedua pihak (pihak yang mempekerjakan dan pihak yang diperkerjakan).

Masalah yang muncul timbul karena keinginan yang bertentangan dari kedua pihak tersebut. juga karena sulitnya mengetahui tindakan apa saja yang diambil oleh pihak agen (pihak yang dipekerjakan). Pihak prinsipal (pihak yang memberi pekerjaan) yang tidak bisa terus mengontrol tindakan pihak agen menjadi salah satu penyebabnya. Masalah berikutnya adalah adanya perbedaan resiko yang ditanggung kedua pihak dalam menghadapi suatu resiko. Dan karenanya, akan muncul perbedaan kepentingan.

Semua masalah tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Ketidaksesuaian tindakan yang diambil oleh KAP selaku pihak agen akan jadi faktor yang mendorong – perusahaan untuk mengganti KAP yang disewa jasanya. Ini disebabkan pihak prinsipal yang akan berusaha mencari KAP yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teori Harapan

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom dalam Sinarwati (2010) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Dalam teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil yang ingin dicapai dan perkiraan apakah tindakan yang akan dilakukan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, akan ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan harapan bahwa akan diikuti dengan hasil yang diinginkan.

Teori harapan didasari empat asumsi (Lunenburg, 2011). Asumsi pertama yaitu seseorang bergabung dalam perusahaan dengan harapan yang berhubungan dengan kebutuhan mereka, motivasi, dan pengalaman



masa lalu. Kedua, perilaku dan keputusan seseorang adalah dilakukan secara sadar. Ketiga, keinginan individu berbeda dengan keinginan perusahaan. Keempat, individu akan mengambil keputusan dimana akan memperbesar hasil pencapaian keinginan mereka pribadi.

Auditor Switching

Pergantian KAP merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan, karena adanya kewajiban rotasi KAP, Pergantian KAP dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Ketentuan mengenai pergantian KAP telah diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas keputusan menteri keuangan nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (Rizqillah, 2013). Jika manajemen perusahaan tidak sepakat dengan hasil temuan auditor yang mengemukakan untuk dilakukan penyesuaian- penyesuaian atau pengungkapan, maka untuk keadaan itu auditor tidak dapat memberi opini wajar tanpa pengecualian. Perbedaan perspektif antara manajemen perusahaan dengan auditor dapat menyebabkan perusahaan untuk melakukan auditor switching yang mungkin dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya.

Kompleksitas Perusahaan juga merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya. (Che Ahmad,2008:35).

Financial Distress

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Ramadhani dan Lukviarman,2009). Financial distress bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda atau sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi financial distress, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami financial distress harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

Hipotesis

- Ha₁ : Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching
- Ha₂ : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching.
- Ha₃ : Financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data yang akan diteliti adalah data laporan keuangan periode 2008-2016 dengan mempertimbangkan kelengkapan data dan kesesuaian dengan kriteria yang disampaikan.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* secara voluntary merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana pada pengukurannya terdiri atas dua kategori yaitu 1 jika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* dan 0 jika perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching*.

2. Variabel independen

a. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel ini adalah variabel *dummy*. Nilai 0 menunjukkan opini yang diberikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan adalah *unqualified opinion*. Nilai 1 menunjukkan opini yang diberikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan adalah selain *unqualified opinion*.

b. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Variabel kompleksitas perusahaan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan maka diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak memiliki anak perusahaan maka diberi kode 0 (Sharifah et al, 2012).

c. Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan dapat memperlihatkan kondisi yang baik dan buruk. Menurut Enny Wahyu Puspita Sari (2014), Model Springate ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai keakurat 92,5 %. Model ini memiliki rumus sebagai berikut

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

A = *Working capital / Total asset*

B = *Net profit before interest and taxes / Total asset*

C = *Net profit before taxes / Current liabilities*

D = *Sales / Total asset*

Jika skor yang didapat $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan sehat dan jika skor $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan berpotensi bangkrut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit manufaktur 2008-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs BEI www.idx.co.id. Peneliti juga memperoleh data mengenai masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, thesis, internet, serta perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.



Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Sampel yang dipilih menggunakan *non probabilistic sampling* yaitu metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu atau dapat dikatakan kriteria – kriteria sampel yang akan diambil sudah ditentukan terlebih dahulu.

Dalam proses penentuan sampel harus melihat *auditor switching* mulai dari tahun 2008 (dikarenakan periode penelitian tahun 2014-2016, jadi melihat 6 tahun kebelakang), kemudian setelah itu dapat menyortir perusahaan sampel sesuai dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan *audited* per 31 Desember periode 2008-2016.
3. Laporan keuangan dengan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang melakukan *auditorswitching* secara *voluntary*.
5. Mempunyai data lengkap yang diperlukan untuk diamati, terdiri dari opini audit, kompleksitas perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 pertimbangan kriteria 25 perusahaan terpilih sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2016:19) menyatakan statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *crosssection*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi, maka data penelitian tidak dapat di-*pool*, melainkan harus diteliti secara *cross-sectional*. Sebaiknya, jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi, *pooling* data dapat dilakukan.

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Ghozali (2016:328) menyatakan bahwa dalam menilai *overall fit model* terhadap data, terdapat beberapa test statistik yang diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Penurunan likelihood (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R Square dengan nilai maksimumnya. nilai Cox dan Snell's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:329)



d. Menguji Kelayakan Model Regresi

Ghozali (2016:329) menyatakan bahwa kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Homser and Lameshow's Goodness of Fit Test. Homser and Lameshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Homser and Lameshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Uji Asumsi Klasik

Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Multikoleniaritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antar variabel independen saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya miltikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali 2016:103).

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti (1) dan tidak berganti (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen berganti (1) dan tidak berganti (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100%. Jika model logistic mempunyai homoskedasitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris. Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang diakukan oleh perusahaan.

5. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress* terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur.

Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$SWITCH = \alpha + \beta_1 OPINI + \beta_2 KOMPLEKS + \beta_3 DISTRESS + \epsilon$$

Keterangan :

SWITCH : $Ln\left(\frac{P}{1-P}\right)$: Auditor Switching

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi

OPINI : opini audit

KOMPLEKS : Kompleksitas Perusahaan

DISTRESS : *Financial Distress*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menganalisis pengaruh variabel opini audit (X1), kompleksitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan (X2), dan *financial distress* (X3) terhadap auditor switching (Y) digunakan analisa regresi logistik dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 3, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS diketahui bahwa variabel audit switching (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2800, dan nilai standar deviasi sebesar 0,45202. Variabel opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5467, dan nilai standar deviasi sebesar 0,50117. Variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEKS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7467, dan nilai standar deviasi sebesar 0,43785. Variabel *financial distress* (DISTRESS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,48, dan nilai standar deviasi sebesar 0,50296.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pooling data (penggabungan antara data cross sectional dan time series) dapat dilakukan. Jumlah periode penelitian sebanyak tiga tahun sehingga membutuhkan dua dummy tahun (DT1 dan DT2). DT1 bernilai “1” jika data merupakan periode 2015, dan “0” jika data selain tahun 2015. DT2 bernilai “1” jika data merupakan periode 2016 dan “0” jika data selain tahun 2016. Kemudian seluruh variabel independen dikalikan dengan dummy tahun tersebut. Hasil uji kesamaan koefisien dapat dilihat di tabel 4. Dari hasil uji kesamaan koefisien, dapat dilihat bahwa data tersebut lolos uji kesamaan koefisien karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Menilai Keseluruhan Model

Pengujian kesesuaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (Block Number 0) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number 1).

Iteration history 0 dapat dilihat pada tabel 5.1 yang merupakan -2Log Likelihood awal. Tabel 5.1 ini kemudian akan dibandingkan dengan tabel 5.2, tabel iteration History 1 yang merupakan -2Log Likelihood Akhir. Adanya selisih antara -2 Log Likelihood awal dan -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak dan model fit dengan data.

Tabel 4.1 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 88,943. Dapat dilihat pada tabel 5.2 bahwa nilai -2 Log Likelihood akhir adalah sebesar 79,244. Berdasarkan output, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 9,699 (88,943-79,244). Hal ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square* pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* yang dihasilkan adalah 0,175 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 17,5% sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

d. Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik Hosmer and Lemeshow pada tabel 7 yang memiliki nilai sig sebesar 0,214. Nilai sig yang diperoleh ini lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai yang diolah (observasi), sehingga model regresi ini dikatakan baik dan bisa dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.



3. Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik.

Berdasarkan output uji multikolinearitas pada tabel 8, diketahui bahwa Opini Audit memiliki nilai *tolerance* 0,908 > 0,1 dan nilai VIF 1,101 < 10. Variabel kompleksitas perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,986 > 0,1 dan nilai VIF 1,014 < 10. Variabel *financial distress* memiliki nilai *tolerance* 0,912 > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk memprediksi kemungkinan auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Matriks klasifikasi disajikan pada tabel 9. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 4 perusahaan (19%) yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 21 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 98,1% yang berarti bahwa model regresi yang digunakan ada sebanyak 53 perusahaan (98,1%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari total 54 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 76%.

Pembahasan

1. Hubungan antara Opini Audit dengan Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching dan menerima hipotesis pertama. Adanya koefisien positif ini menunjukkan bahwa manajemen cenderung menyukai apabila auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian, hasil penelitian ini menunjukkan apabila auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian, maka manajemen akan melakukan auditor switching. Hal ini disebabkan karena opini selain unqualified yang diberikan oleh auditor membuktikan bahwa terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan memilih melakukan perpindahan KAP yang dipersiapkan dapat memberikan opini sesuai dengan harapan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori agen dimana terdapat kepentingan yang bertentangan antara perusahaan dengan KAP, perusahaan ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sementara KAP memberikan opini sesuai dengan laporan yang diaudit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Filani & Yenni (2013) dan Oky Palasari Susanto (2015) yang memberikan bukti bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP, namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyeni (2014) yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

2. Hubungan antara Kompleksitas Perusahaan dengan Auditor Switching

Berdasarkan uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompleksitas perusahaan 0,249. Dengan nilai signifikansi diatas 0,05 membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching dengan arah koefisien negatif. Kompleksitas perusahaan bukanlah pertimbangan perusahaan dalam melakukan auditor switching, karena banyaknya anak perusahaan yang dimiliki tidak akan menyebabkan pergantian KAP kecuali adanya manipulasi atau masalah lain yang terjadi antar induk atau anak perusahaan dengan KAP tersebut. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan atau kompleks tidak terlalu perlu mengganti auditornya demi pemenuhan kebutuhan perusahaan akan informasi objektif yang bisa didapatkan, selama auditor terkait dapat menjamin independensi perusahaan tersebut beserta anak perusahaannya dan mampu melakukan tugas audit dengan kompeten.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani & Pradipta (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara

voluntary. Namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan terbukti berpengaruh terhadap voluntary auditor switching.

3. Hubungan antara Financial Distress dengan Auditor Switching

Berdasarkan uji regresi logistic menunjukkan bahwa nilai signifikansi financial distress 0,231. Dengan ini nilai signifikansi di atas 0,05 membuktikan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching dengan arah koefisien negatif. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan melakukan pergantian KAP. Karena KAP yang selama ini digunakan telah mengetahui permasalahan perusahaan secara mendalam dan berganti KAP akan memerlukan transaksi baru yang malah membebani perusahaan. Perusahaan juga memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP akan timbul anggapan negatif. Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana para pelaku usaha akan berupaya mengekang biaya yang tidak perlu (residual-loss) dengan mengawasi dan memberi sanksi terhadap para manajer melalui pemasangan sistem kontrol dan insentif.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniaty (2014) dan Fajrin (2015) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyeni dan Rahayu (2014) membuktikan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, opini audit terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*, kompleksitas perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*, dan *Financial Distress* terbukti tidak memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri.

Karena masih ada variabel yang tidak cukup bukti mempengaruhi auditor switching maka sebaiknya menambah variabel seperti audit tenure, komite audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, maupun fee audit dengan mempertimbangkan konsep variabel secara linear untuk pengujian lebih lanjut.

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi springate selama 2 tahun berturut-turut juga diharapkan dapat menggunakan proksi lain lain untuk mengukur variabel financial distress, misalnya menggunakan Debt Equity Ratio (DER) atau Revised Altman Z Score

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data laporan keuangan interim untuk melihat pengaruh antar variabel.

Daftar Pustaka

- Abidin, S. & Che-Ahmad, A. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research* 1 (4): 32-39
- Bursa Efek Indonesia, diakses 11 November 2017, <http://www.idx.co.id>
- Damayanti, Shulamite dan Made Sudharma (2007), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*, Simposium Nasional Akuntansi 11.
- Fajrin, Febrika (2015), *Pengaruh Diferensiasi kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, dan Fee Audit terhadap Pergantian KAP*, Jom FEKON. Vol. 2 No. 2.
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunandy, FilanidanYenni Mangoting (2013),*Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik.*, Tax & accounting review, Vol 2 no 2 th 2013 pp 1-13.

<https://integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/>

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011),*Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, Michael C., danWilliam Meckling (1976),*The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures*, Journal Of Financial Economics, Vol.3. pp: 305-360.

Lunenburg, F.C. 2011. Self-Efficacy In The Workplace: Implications For Motivation And Performance. International Journal Of Management, Business, And Administration. Vol. 14 No. 1.

Menteri Keuangan (2008),*Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta

Pradipta, Randi Pujas Pradipta dan Aditya Septiani (2014),*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Auditor Secara Voluntary*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No. 3. 12.

Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman (2009),*Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol.13, no.1, PP.15-28.

Rizqillah, Ulin Nuraini, 2013, Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Salim, Apriyeni danSri Rahayu (2014),*Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching*, 1-12.

Sinarwati, Ni Kadek, Putu Diah Satriantini, danLucy Sri Musmini (2014),*Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2013*, Denpasar : Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha.

Sinarwati, Ni Kadek (2010),*Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto

Woo, E-Sah dan Hian Chye Koh (2001),*Factors Associated With Auditor Changes: A Singapore Study*, Accounting and Business Research, Volume XXXI (2): 133-134.

Lampiran

A. Obyek Perusahaan

Tabel 1
Daftar Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International
2	ALKA	PT. Alkasa Industrindo Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk



5	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
6	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
8	INDS	PT Indospring Tbk
9	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
10	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
11	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
12	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
14	NIPS	PT Nipress Tbk
15	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
16	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
17	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
18	SIAP	PT Sekawan Inti Pratama Tbk
19	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
20	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
21	SPMA	PT Suparma Tbk
22	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
23	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
25	VOKS	PT Voksel Electric Tbk

B. Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Kriteria pemilihan sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	143
Jumlah perusahaan tidak sesuai kriteria : 1. Perusahaan melakukan pergantian KAP mandatory 2. Data perusahaan tidak lengkap 3. Perusahaan manufaktur yang menyatakan laporan keuangan audited dalam mata uang selain rupiah	(64) (47) (7)
Perusahaan yang menjadi sampel	25
Total unit analisis (3 tahun x 25)	75

Sumber : IDX Watch

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Pengujian SPSS

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	75	0	1	,28	,45202
OPINI	75	0	1	,5467	,50117
KOMPLEKS	75	0	1	,7467	,43785
DISTRESS	75	0	1	,48	,50296
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 4
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

	Sig.
1 (Constant)	,864
OPINI	,270
KOMPLEKS	,502
DISTRESS	,793
DT1	,479
DT2	,697
DT1_OPINI	,311
DT1_KOMPLEKS	,072
DT1_DISTRESS	,901
DT2_OPINI	,826
DT2_KOMPLEKS	,590
DT2_DISTRESS	,816

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 5.1
Uji Keseluruhan Model

Block 0 Beginning
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log Likelihood	
Step 0	1	89,006
	2	88,943
	3	88,943

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 5.2
Block 1 Method = Enter
Iteration History a,b,c,d

Iteration	-2 Log Likelihood	
Step 1	1	80,352
	2	79,270
	3	79,244
	4	79,244
	5	79,244

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 6

Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	Nagelkerke R Square
1	,175

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 7

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Sig.
1	,214

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 8

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
OPINI	,908	1,101
KOMPLEKS	,986	1,014
DISTRESS	,912	1,096

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 9

Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		
	SWITCH		Percentage Correct
	,00	1,00	
Step 1 SWITCH ,00	53	1	98,1
1,00	17	4	19,0
Overall Percentage			76,0

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20